

STUDI FENOMENOLOGI PENGELOLAAN ZAKAT, INFAK, SEDEKAH UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DHUAFa

(Studi Kasus Lembaga Amil Zakat
Dompot Dhuafa)

1st Dameria Karmelita, 2nd Nursanita Nasution

Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jakarta, Indonesia

dameriakarmelita@gmail.com ; nursanita3@gmail.com

Abstract - This study aims to analyze the way LAZ Dompot Dhuafa collects ZIS funds and to analyze how the distribution of ZIS by Dompot Dhuafa in improving dhuafa family economists, to analyze how the strategy carried out by LAZ Dompot Dhuafa in improving the family economy of the dhuafa. This research uses descriptive research with a qualitative approach. The data used in this study are primary data and secondary data. Primary data was collected by direct interview with the relevant section. Secondary data was obtained from www.dompotdhuafa.org in the form annual reports and articles on the Dompot Dhuafa work program on the Dompot Dhuafa website. The results of this study indicate that the way to collect Zakat, Infaq, Alms funds is first to transfer muzaki to Dompot Dhuafa accounts, and secondly to Dompot Dhuafa to raise issues of humanity and poverty to invite community participation to donate. Efforts in distributing ZIS in Dompot Dhuafa by way of three stages, namely, first a clear program concept, second a sustainable assistance program, third can involve the participation of many people. The management strategy carried out by Dompot Dhuafa in improving the economy of the first dhuafa family is by looking at the existing market potential, namely through an empowerment program by providing training to mustahiks so that they have knowledge, abilities and skills. The last strategy is to activate the community, namely to provide assistance to mustahik who experience problems in running their business. The Dompot Dhuafa program in improving the Dhuafa Family Economy in 2019 consists of 6 program activities.

Keywords: Management, Zakat, Infak, Sedekah, Improve, Dhuafa Family Economy.

Abstrak– Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis cara LAZ Dompot Dhuafa dalam menghimpun dana ZIS dan untuk menganalisis bagaimana cara pendistribusian ZIS Dompot Dhuafa dalam meningkatkan ekonomi duafa, untuk menganalisis bagaimana strategi yang dilakukan LAZ Dompot Dhuafa dalam meningkatkan ekonomi keluarga dhuafa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, Data primer dikumpulkan dengan cara wawancara langsung dengan bagian yang bersangkutan. Data sekunder diperoleh dari www.dompetdhuafa.org yaitu berupa laporan tahunan dan artikel mengenai program kerja Dompot Dhuafa yang terdapat di website Dompot Dhuafa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara menghimpun dana Zakat, Infak, Sedekah ialah dengan pertama muzaki mentransfer ke rekening Dompot Dhuafa, dan yang kedua Dompot Dhuafa mengangkat isu-isu kemanusiaan dan kemiskinan untuk mengajak partisipasi masyarakat berdonasi. Upaya dalam pendistribusian ZIS di Dompot Dhuafa dengan cara tiga tahap yaitu, pertama konsep program yang jelas, kedua program bantuan berkelanjutan, ketiga dapat melibatkan partisipasi banyak orang. Strategi pengelolaan yang dilakukan Dompot Dhuafa dalam meningkatkan ekonomi keluarga dhuafa yang pertama dengan cara melihat potensi pasar yang ada yaitu melalui sebuah program pemberdayaan dengan memberikan pelatihan kepada para mustahik agar para mustahik memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan. Strategi yang terakhir mrngaktifasi masyarakat yaitu memberikan bantuan kepada para mustahik yang mengalami kendala dalam menjalankan usahanya. Program Dompot Dhuafa dalam meningkatkan Ekonomi Keluarga Dhuafa pada tahun 2019 terdiri 6 kegiatan program.

Kata Kunci: Pengelolaan, Zakat, Infak, Sedekah, meningkatkan, Ekonomi Keluarga Dhuafa.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu cara yang dapat meningkatkan perekonomian dan masalah kemiskinan adalah dengan memperdayakan umat melalui Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS). Cara ini merupakan salah satu solusi untuk mengurangi masalah perekonomian seperti kemiskinan. Zakat, infak dan sedekah memiliki potensi yang besar jika digunakan sebagai pemberdayaan umat. Apabila potensi dana ZIS dapat dikelola dengan baik oleh pengelola badan amil zakat maupun lembaga amil maka kemiskinan akan semakin berkurang setiap tahunnya. Zakat, infak, dan sedekah menjadi instrumen ekonomi yang

memiliki kekuatan atau efek dalam pengentasan kemiskinan, pembukaan lapangan pekerjaan baru, pendapatan dan daya beli kaum dhuafa, mendorong tumbuhnya perekonomian masyarakat. Selain itu, ZIS juga dapat mengatur sistem ekonomi, individu, masyarakat, dan negara. Zakat, infak, sedekah memiliki potensi untuk dikembangkan secara ekonomi. Jika dilihat dari pertumbuhannya, zakat mengalami perkembangan yang pesat, khususnya pada satu dekade terakhir. Akan tetapi pertumbuhan zakat tersebut masih sangat jauh dari potensi zakat sebenarnya. Potensi yang begitu besar dikarenakan adanya penduduk mayoritas yang beragama muslim. Jika penduduknya semua muslim akan tetapi kesadaran untuk membayar zakatnya masih kurang maka potensinya tidak bisa tercapai. (Khairina, 2019).

Menurut artikel online (Ibtimes.id) penduduk Indonesia merupakan salah satu negara dengan mayoritas penduduk muslim berjumlah 229 (juta) jiwa atau mencapai 87,2% dari populasi penduduk Indonesia. Dengan jumlah umat muslim yang begitu besar, maka potensi dana zakat di Indonesia juga begitu besar. Menurut Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) potensi zakat nasional pada tahun 2019 sudah mencapai Rp 233,6 triliun. bisa di kelola. Meskipun demikian, potensi zakat di Indonesia begitu besar akan tetapi kurang di dukung dengan keadaan di lapangan yaitu pencapaian dalam penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yaitu kurangnya kesadaran masyarakat dalam menunaikan kewajibannya untuk berzakat, masih kurangnya pengetahuan terhadap zakat, dan masih kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap Badan amil zakat (BAZNAS) maupun lembaga amil zakat (LAZ).

Hal inilah ZIS sebagai salah satu alternatif untuk berkurangnya penduduk miskin menambah peningkatan dan perkembangan ekonomi masyarakatnya. Karena zakat, infak dan sedekah secara bertahap akan memberikan dampak positif untuk menghilangkan kemiskinan dan mengurangi perputaran harga pada segelintir orang. Sebagai dampaknya, pekerjaan dan pendapatan akan meningkat dalam perekonomian sehingga meningkatkan standar hidup dari orang-orang dan akhirnya akan meningkatkan volume agregat zakat. Zakat, infak dan sedekah (ZIS) sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi serta tingkah laku ekonomi manusia maupun masyarakat. Selain itu (ZIS) sebagai komponen penting dalam perekonomian kurang diperhatikan oleh individu, lembaga amil zakat, maupun pemerintah. Hal ini bisa jadi dari sistem pengelolaan baik dari Lembaga Amil Zakat sendiri maupun dari kurangnya pengetahuan masyarakat tentang zakat. Dengan begitu setiap orang harus mengetahui kewajiban dalam menunaikan peran zakat, infak dan sedekah dalam kemashalahatan umat.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pada September 2019, penduduk miskin per September 2019 mencapai 24,79 juta orang atau 9,22% dari total jumlah penduduk Indonesia. Menurun 0,36 juta orang terhadap Maret 2019 dan menurun 0,88 juta orang terhadap September 2018. Persentase penduduk miskin pada September 2019 sebesar 9,22% menurun 0,19% terhadap Maret 2019 dan menurun 0,44% terhadap September 2018. Walaupun angka ini turun 0,44% yang artinya penurunan ini masih harus di tingkatkan lagi karena masih banyak jumlah penduduk miskin. Karena itu zakat memiliki peran penting yang diharapkan dapat membantu menekan angka kemiskinan di Indonesia.

Dasar tujuan dari zakat, infak dan sedekah tidaklah sekedar menyantuni orang miskin secara konsumtif, tetapi mempunyai tujuan yang lebih permanen yaitu mengentaskan kemiskinan. Namun sampai saat ini zakat, infak dan sedekah belum mampu meningkatkan kesejahteraan bagi umat, terutama mustahik (orang yang berhak menerima zakat, infak dan sedekah). Menurut Undang-Undang No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, infak dan sedekah pada Bab 1 Pasal 3 tujuan dari zakat, infak dan sedekah ialah ayat (1) meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam

pengelolaan zakat, infak dan sedekah (2) meningkatkan manfaat zakat, infak dan sedekah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian “*Studi Fenomenologi Pengelolaan Zakat Infak Sedekah Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Dhuafa (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa)*” maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa untuk menghimpun dana ZIS dari masyarakat?
2. Bagaimana upaya amil zakat dalam mendistribusikan dana zakat untuk meningkatkan ekonomi keluarga dhuafa?
3. Bagaimana strategi untuk meningkatkan ekonomi keluarga dhuafa yang dikelola oleh Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana cara Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa dalam menghimpun dana ZIS dari masyarakat.
2. Untuk mengetahui upaya amil zakat dalam mendistribusikan zakat untuk meningkatkan ekonomi keluarga dhuafa.
3. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa untuk meningkatkan ekonomi keluarga dhuafa

II. LANDASAN TEORI

2.1 Teori Kemiskinan

Seperti kita ketahui bahwa permasalahan kemiskinan tetap menjadi masalah utama yang harus diselesaikan. Berbagai upaya yang dilakukan baik dari pemerintah pusat maupun daerah seperti terjadi dilema didalam pengambilan kebijakan untuk mencari solusi dari permasalahan kemiskinan yang ada di Indonesia. Karena penyebab permasalahan kemiskinan sangat multidimensional maka upaya penanggulangannya membutuhkan berbagai langkah dan melibatkan semua pihak, baik pemerintah pusat, pemerintah daerah maupun dari komponen masyarakat itu sendiri. Teori yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah teori Lingkaran Setan Kemiskinan (Vicious Circle of Poverty) yang dikemukakan Ragnar Nurkse (1953).

Teori Lingkaran Setan Kemiskinan (Vicious Circle of Poverty). Lingkaran setan kemiskinan adalah serangkaian kekuatan yang saling mempengaruhi, sehingga menimbulkan suatu keadaan dimana suatu negara khususnya negara berkembang mengalami banyak masalah untuk mencapai pembangunan yang lebih tinggi. Sharp mencoba mengidentifikasi penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi. Pertama secara makro kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah. Kedua, kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produksinya rendah, yang pada gilirannya upah menjadi rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi, atau karena keturunan. Ketiga penyebab kemiskinan ini berdasarkan pada teori Lingkaran Setan Kemiskinan (vicious circle of poverty) yang dikemukakan oleh Nurkse (1953), bahwa “a poor country is poor because it is poor” (negara miskin itu miskin karena memang miskin).

2.2 Ekonomi Keluarga

Ekonomi merupakan tingkah laku manusia secara individu atau bersama-sama dalam menggunakan faktor yang mereka butuhkan. Adapun keluarga adalah suatu satuan kekerabatan yang juga merupakan satuan tempat yang ditandai oleh adanya kerja sama ekonomi dan mempunyai fungsi untuk berkehidupan, bersosialisasi atau mendidik anak dan menolong serta melindungi yang lemah khususnya merawat orang tua mereka yang telah lanjut usia. Dalam bentuk yang paling sederhana, keluarga terdiri dari seorang laki-laki dan perempuan ditambah dengan anak-anak mereka yang tinggal dalam satu rumah yang sama. Bentuk keluarga yang demikian dalam antropologi dinamakan sebagai keluarga inti. Keluarga inti dapat berubah menjadi keluarga yang luas oleh adanya tambahan anggota dari sejumlah orang lain, baik sekerabat maupun yang bukan yang secara bersamaan hidup dalam satu rumah dan menjadi anggota dalam keluarga inti. Dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya.

Adapun tujuan keluarga adalah untuk mewujudkan kesejahteraan bagi anggota keluarganya. Keluarga yang sejahtera diartikan sebagai keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan fisik dan mental yang layak, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta memiliki hubungan yang selaras dan seimbang dan seimbang antar anggota keluarga. (Purwanto dan Taftazani, 2018).

2.3 Pengertian Zakat, Infak dan Sedekah

Secara etimologis zakat mempunyai beberapa arti, yaitu berkembang, berkah dan kebaikan yang banyak. Disebut demikian karena jika harta dikeluarkan zakatnya, harta tersebut akan menjadi tumbuh dan berkah serta menjadi lebih baik. Zakat juga berarti tumbuh dan berkembang. Tumbuh dan berkembang ini dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sisi *muzakki* dan sisi *mustahiq*. Pertama, dari sisi muzakki Allah Subhanahu wata'ala (SWT) menjanjikan bagi siapa saja yang mau mengeluarkan sebagian hartanya dalam bentuk zakat, infak, ataupun sedekah akan diberi ganjaran yang berlipat, tidak hanya di akhirat, tetapi juga di dunia. Terbukti bahwa belum pernah ada seorang yang jatuh miskin dan bangkrut karena rajin membayar zakat. Kedua, dari segi mustahiq. Dengan zakat yang diberikan secara terprogram bagi mustahiq, akan dapat mengembangkan harta yang dimilikinya, bahkan akan mampu mengubah kondisi seseorang yang asalnya mustahiq menjadi muzakki. (Mardani, 2016).

Infak berasal dari kata *nafaqa*, yang berarti telah lewat, berlalu, habis, mengeluarkan isi, menghabiskan miliknya, atau belanja. Allah Swt berfirman dalam QS Al-Israa (17):100 Katakanlah: "Kalau seandainya kamu menguasai perbendaharaan-perbendaharaan rahmat Tuhanku, niscaya perbendaharaan itu kamu tahan, karena takut membelanjakannya dan adalah manusia itu sangat kikir." Sedangkan secara terminologis, infak adalah memberikan sebagian harta kepada pihak lain tanpa unsur komersial. Pemberian Cuma-Cuma tersebut dapat dikategorikan sebagai pemberian nafkah. Dalam redaksi lain, infak adalah sesuatu yang diberikan oleh seseorang guna memenuhi kebutuhan orang lain, baik makanan, minuman, dan sebagainya. Dengan kata lain, mendermakan atau memberikan rezeki (karunia) atau menafkahkan sesuatu kepada orang lain berdasarkan rasa ikhlas dan karena Allah Swt semata. Kata infak dapat berarti mendermakan atau memberikan rezeki (karunia Allah) atau menafkahkan sesuatu kepada orang lain berdasarkan rasa ikhlas dan karena Allah semata. (Mardani, 2016).

Secara etimologis kata sedekah berasal dari Bahasa Arab *ash-shadaqah*. Pada awalnya pertumbuhan Islam, sedekah diartikan dengan pemberian yang disunatkan (sedekah sunat). Akan tetapi, setelah kewajiban zakat disyariatkan, yang terdapat dalam Al-Quran disebut juga dengan sedekah, maka istilah sedekah mempunyai dua pengertian, yaitu sedekah sunat dan sedekah wajib

(zakat). Menurut Prof. Dr. Abdul Mana, dilihat dari aspek stimologis, kata “*shadaqah*” berarti “sedekah atau derma”. *Shadaqah* juga dapat berarti zakat. Sedekah berarti memberikan atau mendermakan sesuatu kepada orang lain. Sedekah (*shadaqah*) dapat bersifat wajib atau sukarela seperti pemberian sedekah pada umumnya. Sedekah yang wajib, seperti zakat atau sukarela, seperti pemberian sedekah pada umumnya, baik yang sukarela maupun wajib dalam Al-Quran keduanya disebut sedekah. Jadi, setiap zakat juga berarti sedekah. Namun, hanya sedekah wajib yang disebut zakat.

2.4 Orang yang Berhak Menerima Zakat

Orang yang berhak menerima zakat sesuai dengan syariat Islam berdasarkan Al-Quran Surah. At-Taubah: 60 yaitu “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”. (At-taubah:60).

1. Orang-orang Fakir

Fakir adalah mereka yang tidak berharta serta tidak memiliki usaha yang tetap dalam rangka untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Selain itu, mereka yang dikategorikan sebagai orang yang fakir juga tidak memiliki pihak-pihak yang menjamin kehidupannya selama ini.

2. Orang-orang Miskin

Adapun yang dimaksud dengan miskin adalah orang-orang yang tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya, meskipun selama itu ia memiliki pekerjaan ataupun usaha yang tetap. Kebutuhan di sini bukan hanya kebutuhan primer, akan tetapi juga kebutuhan sekunder. Akan tetapi, para ulama secara umum menegaskan bahwa mereka yang dikategorikan sebagai fakir dan miskin pada dasarnya adalah mereka yang tidak memiliki kemampuan materi, dengan ciri-ciri di bawah ini:

- a. Kemampuan materi nol atau kepemilikan aset yang nihil
- b. Memiliki aset property dalam jumlah yang sangat minim
- c. Memiliki aset keuangan yang kurang dari nisab
- d. Mereka yang tidak dapat memanfaatkan kekayaannya karena berada jauh dari tempat tinggalnya juga dapat dikategorikan sebagai orang yang tidak mampu secara materi.

3. Amil Zakat atau Pengumpul Zakat

Amil adalah mereka yang diangkat oleh pihak yang berwenang yang diberikan tugas untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan urusan zakat. Termasuk dalam hal ini adalah mengumpulkan dana zakat serta membagikannya kepada para mustahik penerima dana zakat. Pihak yang ditunjukkan sebagai amil zakat diharapkan sebagai pihak yang tidak perlu diragukan kejujurannya, karena dana zakat yang menjadi bagian dari amil tidak boleh langsung diambil oleh para petugas amil, akan tetapi harus mendapatkan persetujuan dari atasan para petugas tersebut. Adapun tugas utama para amil dalam menyalurkan zakat adalah:

- a. Menarik zakat dari para muzaki
- b. Mendoakan ketika muzaki menyerahkan zakatnya
- c. Mencatat zakat dengan benar (diserahkan oleh muzaki)
- d. Mengatur pembagian zakat dengan benar dan adil
- e. Menyalurkan zakat kepada yang berhak menerimanya

4. Mualaf

Mualaf adalah mereka yang baru masuk Islam, yang diharapkan kecenderungan hatinya atau keyakinannya dapat bertambah terhadap Islam, atau terhalangnya niat jahat mereka atas kaum muslimin atau harapan akan adanya kemanfaatan mereka dalam membela dan menolong kaum muslimin.

5. Riqab (Budak)

Riqab budak merupakan orang-orang yang kehidupannya dikuasai secara penuh oleh majikannya. Islam telah melakukan berbagai cara untuk menghapuskan tindakan perbudakan di dalam masyarakat. Di antaranya sebagian dari dana zakat digunakan untuk memerdekakan budak. Meskipun menggunakan dana zakat untuk ini sudah lama dihapus, akan tetapi selagi tujuannya yang tidak bertentangan dengan tujuan yang sama diperbolehkan. Misalnya membantu para buruh untuk membuat kerajinan sehingga bisa menjadi pemilik industri.

6. Gharim (Orang yang berhutang)

Gharim adalah orang yang mempunyai utang, da ia tidak mempunyai kelebihan dari utangnya. Termasuk dalam kategori ini adalah pertama, orang yang berhutang untuk kepentingan pribadi yang tidak bisa dihindarkan dengan syarat-syarat sebagai berikut: Utang itu tidak timbul karena kemaksiatan, utang itu melilit pelakunya, si pengutang sudah tidak sanggup lagi melunasi utangnya, utang itu sudah jatuh tempo, atau sudah harus dilunasi ketika zakat itu diberikan kepada si penghutang. Kedua, Orang-orang yang berhutang untuk kepentingan sosial, seperti yang berhutang untuk mendamaikan antara pihak yang bertikai dengan memikul biaya denda kriminal atau biaya barang-barang yang dirusak. Ketiga, Orang-orang yang berhutang karena menjamin utang orang lain dimana yang menjamin dan yang dijamin keduanya berada dalam kondisi kesulitan keuangan.

7. Fisabillah (Berjuang di jalan Allah)

Fisabillah adalah orang berjuang di jalan Allah dalam pengertian luas sesuai dengan yang ditetapkan oleh para ulama fiqih. Intinya adalah melindungi dan memelihara agama serta meninggikan kalimat tauhid³⁸, orang yang berjihad di jalan Allah, bila terjadi peperangan dan untuk kepentingan kemaslahatan bersama seperti mendirikan mesjid, membuat jembatan, memperbaiki jalan-jalan dan lain-lain.

8. Ibnu Sabil

Seseorang yang berada dalam perjalanannya yang tidak mempunyai bekal untuk memenuhi kebutuhannya dalam perjalanannya. Kelompok-kelompok yang sasaran zakat tersebut pada umumnya kaum lemah yang memerlukan perlindungan di bidang ekonomi. Ini menunjukkan bahwa Islam mempunyai komitmen yang tinggi terhadap kaum lemah terhadap apapun, termasuk lemah di bidang ekonomi, karena orang lemah tidak mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah (wakil) Allah di muka bumi dan sebagai hamba yang harus mengabdikan kepadanya. (Khairina, 2019)

III. METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif fenomenologi yaitu merupakan sebuah pendekatan filosofis untuk

menyelidiki pengalaman manusia. Fenomenologi bermakna metode pemikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang ada dengan langkah-langkah logis, sistematis kritis, tidak berdasarkan prasangka.

3.2 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. (Sugiyono, 2017). Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan yaitu Pengurus Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini. (Sugiyono, 2017). Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dengan cara melihat data-data laporan Dompot Dhuafa guna mendapatkan gambaran dalam menganalisis laporan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (Sugiyono, 2017:). Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan terlebih dahulu membuat pertanyaan dan kemudian menyusun pertanyaan dalam bentuk daftar-daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dan diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui hasil data yang telah diperoleh dari catatan-catatan untuk memperoleh data tentang dokumen, catatan, prosedur.

3.4 Metode Analisis Data

1. Data yang diperoleh dari lapangan dan apabila jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dilakukan pencatatan secara teliti dan rinci.

2. Data reduction atau reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pola aspek-aspek tertentu.

3. Data display atau penyajian data, dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain teks, disarankan berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.

4. Conclusion drawing/verification, kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang

sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

IV. HASIL

4.1 Pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah di Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa

Pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah yang dilakukan Dompot Dhuafa dari sisi program dibagi tiga antara lain pelayanan, pengembangan, dan pemberdayaan. Dalam program pelayanan ini dilakukan berbagai upaya untuk melakukan dana zakat dari muzakki agar dana zakat yang terkumpul dapat secara maksimal. Dompot Dhuafa dalam program pelayanan seperti kesehatan, mendirikan berbagai lembaga kesehatan yang bertujuan untuk melayani seluruh mustahik dengan sistem yang mudah dan terintegrasi. Di bidang kesehatan, Dompot Dhuafa telah berperan aktif dalam melayani kaum dhuafa sejak tahun 2001. Melalui program Layanan Kesehatan Cuma-cuma (LKC), beragam kegiatan telah dilakukan, baik bersifat preventif, promotif dan kuratif. LKC memberikan akses layanan kesehatan yang layak dan optimal secara tidak berbayar bagi kaum dhuafa. Dalam perkembangannya, LKC-Dompot Dhuafa (DD) harus melayani pasien-pasien dhuafa yang membutuhkan pelayanan spesialistik, rawat inap dan juga tindakan operatif. Sehingga fasilitas layanan yang ada dirasakan sudah tidak memadai lagi. Karena itulah Dompot Dhuafa melalui Yayasan Rumah Sehat Terpadu mendirikan pelayanan kesehatan tingkat rujukan yang akan memberikan pelayanan kesehatan tingkat rujukan sekelas rumah sakit. Layanan ini dinamakan RS Rumah Sehat Terpadu Dompot Dhuafa yang telah diresmikan pada tanggal 4 Juli 2012.

Sejak tahun 2009, Dompot Dhuafa membangun rumah sakit gratis bagi pasien dari kalangan masyarakat miskin. Berlokasi di Desa Jampang, Kemang, Kabupaten Bogor. RST memiliki fasilitas lengkap, mulai dari poliklinik, dokter spesialis, ruang operasi, rawat inap, UGD, apotek, hingga metode pengobatan komplementer. Dengan melihat berbagai kebutuhan terhadap akses kesehatan di masyarakat, Dompot Dhuafa melakukan inovasi di berbagai bidang fasilitas kesehatan. Dengan tetap mengutamakan pelayanan terhadap masyarakat dhuafa dan marginal. Layanan Kesehatan Dompot Dhuafa berupa Rumah Sakit, Layanan Kesehatan Cuma-cuma, Klinik, Apotik dan Optik mata. Kini fasilitas kesehatan yang dikelola oleh Dompot Dhuafa telah berkembang di banyak lokasi di Indonesia. Baik berupa Rumah Sakit, Klinik, Layanan Kesehatan Cuma-cuma, Apotek maupun Optik.

Dompot Dhuafa dalam program pengembangan membantu para mustahik yang masih memiliki potensi produktif memberikan program pelatihan, pengembangan dan pendampingan. Salah satu contoh dari program pengembangan Dompot Dhuafa adalah pengembangan keuangan mikro Syariah. Program Keuangan Mikro Syariah adalah program pengembangan usaha ekonomi produktif melalui jasa keuangan mikro syariah dengan tujuan menunjang usaha anggota kelompok melalui program Baitul Mal Wa Tamwil. Berawal pada tahun 1994, program ini dilatar belakangi oleh cita-cita Dompot Dhuafa untuk membangun lembaga keuangan yang berpihak pada kaum dhuafa dan merintis jenis koperasi baru di Indonesia, yaitu Koperasi Syariah.

Dompot Dhuafa dalam program pemberdayaan kegiatannya membantu dhuafa yang memiliki asset tetapi mustahik tersebut tidak memiliki akses untuk dipasarkan Dompot Dhuafa memfasilitasi akses tersebut dan membantu untuk meningkatkan prodaknya serta membuka akses untuk dipasarkan. Selain itu Dompot Dhuafa mempunyai program pemberdayaan Zona Madina adalah kawasan pemberdayaan umat yang dikembangkan dengan konsep kawasan tumbuh dan terpadu, berlandaskan tata nilai Islam yang rahmatan *lil 'alamin*, dengan tujuan membangun

pemberdayaan yang meliputi pembangunan sosial ekonomi, budaya dan pengembangan nilai religi dengan masjid sebagai pusat sentra kawasan

4.2 Cara Penghimpunan Dana Zakat, Infak, Sedekah di Lembaga Amil Zakat Dompet Dhuafa.

Dompet Dhuafa merupakan lembaga amil zakat sebagai sarana penyaluran dana zakat, infak dan sedekah dengan berbagai program seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial dan dakwah, dan budaya yang bertujuan untuk pendistribusian kepada mustahik yang telah ditetapkan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan ekonomi mustahik tersebut. Dompet Dhuafa memiliki beberapa cara dalam menghimpun dana ZIS dari masyarakat yaitu yang pertama memberikan kemudahan akses bagi para donator dengan memanfaatkan teknologi seperti via transfer bank yang bertujuan untuk memudahkan donatur dalam berzakat, berinfaq ataupun bersedekah dengan praktis dan cepat, kemudian ada virtual account, dan dibuat dimedia informasi.

Kemudian Dompet Dhuafa mengangkat beberapa isu untuk mengajak partisipasi masyarakat dalam bidang kesehatan misalnya wabah gizi buruk, kemudian ada intervensi untuk penggalangan dana dengan mengajak masyarakat dalam membantu daerah yang terkena gizi buruk agar tertangani dengan layanan program Dompet Dhuafa di bidang kesehatan, pemberian makanan tambahan, dan pencegahan-pencegahan lainnya. Isu kemanusiaan maupun kemiskinan yang dituju oleh tim Dompet Dhuafa untuk mengajak masyarakat berdonasi sehingga isu yang muncul bisa terselesaikan dan masyarakat dapat merasakan manfaatnya.

4.3 Pendistribusian Untuk Meningkatkan Ekonomi Mustahik

Adapun upaya pendistribusian yang dilakukan oleh Dompet Dhuafa ada tiga tahap antara lain yang pertama adalah konsep program yang jelas yang dimaksud dengan program yang jelas adalah sasaran dhuafa yang diberikan harus sesuai dengan asnaf nya. Misalnya untuk ketahanan pangan keluarga, keluarga yang dipilih yang diberikan bantuan adalah keluarga-keluarga dhuafa yang termasuk dalam delapan asnaf tersebut yaitu orang-orang miskin, orang-orang fakir, amil zakat atau pengumpul zakat, mualaf, riqab, gharim, fisabillah, dan ibnu sabil. Tahap yang kedua adalah Program berkelanjutan program ini merupakan program yang di ciptakan oleh Dompet Dhuafa sebagai program continue bantuan yang diberikan tidak hanya sekali pemberian tetapi berkelanjutan dan diharapkan tepat sasaran. Tahap yang ketiga adalah dapat melibatkan partisipasi banyak orang. Program pemberdayaan merupakan cara Dompet Dhuafa dalam mendistribusikan dana nya untuk peningkatan ekonomi keluarga dhuafa diantaranya ada beberapa program yang dinamakan program ekonomi, memberikan bantuan di wilayah pesisir bentuk bantuannya berupa bantuan peralatan penangkapan ikan, di berikan pelatihan bagaimana cara membudidayakan ikan-ikan.

Diharapkan dengan diberikan bantuan tersebut ketika laut pasang mustahik tidak harus melaut. Selain itu ada program bantuan di bidang pertanian untuk meningkatkan ekonomi mustahik di antaranya bantuan tersebut dalam bentuk pelatihan, dan diberikan modal usaha. Daerah pertanian yang dibantu oleh Dompet Dhuafa antara lain Ponorogo, Wonogiri, Cianjur, dan Cipanas. Ada beberapa titik sawah pemberdayaan Dompet Dhuafa yang sudah masuk ke pasar lokal maupun nasional. Amil Zakat akan memonitoring sejauh mana perkembangan dengan bantuan dana produktif yang diberikan oleh Dompet Dhuafa apakah ada peningkatan atau tidak. Jika sudah ada peningkatan dan menjadi seorang muzaki atau donator, maka bantuan tersebut akan digulirkan ke mustahik yang lainnya yang membutuhkan.

4.4 Strategi Pengelolaan dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Mustahik.

Strategi yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa dalam meningkatkan ekonomi keluarga dhuafa ada dua strategi yaitu melihat potensi pasar yang ada dan mengaktifasi masyarakat. Yang dimaksud dengan melihat potensi pasar yang ada adalah mencari yang dibutuhkan oleh pasar dan mencari sumber titik komoditas nya. Dari strategi tersebut Dompot Dhuafa akan menginterfensi melalui sebuah program, program yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa meliputi program pemberdayaan seperti memberi pelatihan kepada para mustahik dengan tujuan agar para mustahik memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan, selain itu Dompot Dhuafa juga memberikan bantuan usaha kepada para mustahik untuk membiayai modal usaha dalam rangka meningkatkan produksi dan penjualan.

Sedangkan strategi yang kedua adalah mengaktifasi masyarakat yang dimaksud dari strategi tersebut adalah mengaktifasi masyarakat yang sudah mempunyai sebuah produk dan sudah dipasarkan tetapi tidak ada peningkatan mutu prodak seperti tidak ada izin usaha, tidak ada sertifikasi halal dan packaging yang kurang menarik sehingga produk tersebut kurang bersaing dipasaran hal tersebut yang menjadi sebuah kendala dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Dompot dhuafa menginterfensi kendala tersebut dengan membantu kendala-kendala yang dialami para mustahik agar prodak tersebut mampu bersaing dipasaran.

V. SIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dompot Dhuafa mengenai Pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah. Peneliti mendapatkan informasi dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa:

1. Dompot Dhuafa dalam menghimpun dana Zakat, Infak, Sedekah dengan dua cara yaitu, muzaki mentransfer ke rekening Dompot Dhuafa, dan Dompot Dhuafa mengangkat isu-isu kemanusiaan dan kemiskinan untuk mengajak partisipasi masyarakat berdonasi sehingga isu-isu yang muncul bisa terselesaikan dan bisa terbantu perubahan-perubahan yang masyarakat rasakan. Dompot Dhuafa dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan Zakat Infak Sedekah selalu memberikan report kepada para donator berupa laporan keuangan dan mempublikasi laporan keuangan di website resmi Dompot Dhuafa.
2. Upaya dalam pendistribusian Zakat, Infak, Sedekah di Dompot Dhuafa ada tiga tahap yaitu, pertama konsep program yang jelas yang dimaksud dengan program yang jelas adalah sasaran dhuafa yang diberikan harus sesuai dengan 8 asnaf. Tahap kedua program berkelanjutan program ini merupakan program yang di ciptakan oleh Dompot Dhuafa sebagai program continue bantuan yang diberikan tidak hanya sekali pemberian tetapi berkelanjutan dan diharapkan tepat sasaran. Tahap yang ketiga adalah dapat melibatkan partisipasi banyak orang.
3. Strategi pengelolaan yang dilakukan Dompot Dhuafa dalam meningkatkan ekonomi keluarga dhuafa yang pertama dengan cara melihat potensi pasar yang ada yaitu melalui sebuah program pemberdayaan dengan memberikan pelatihan kepada para mustahik agar para mustahik memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan. Strategi yang terakhir mengaktifasi masyarakat yaitu memberikan bantuan kepada

para mustahik yang kendala dalam menjalankan usahanya. Program Dompot Dhuafa dalam meningkatkan Ekonomi Keluarga Dhuafa pada tahun 2019 terdiri dari 6 kegiatan program.

5.2 Saran

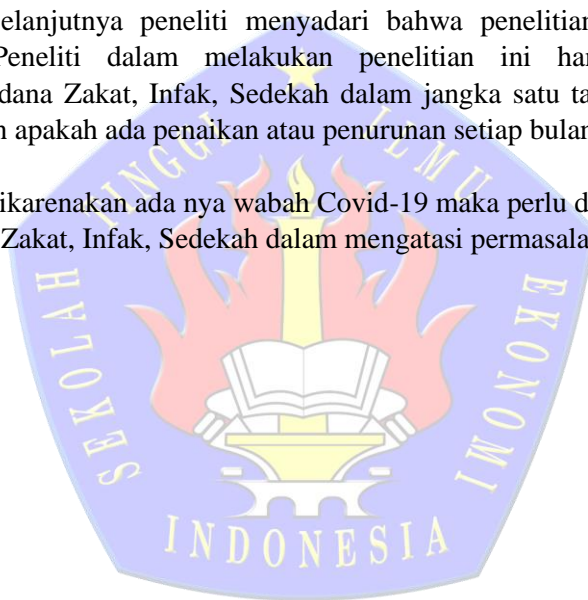
Setelah melakukan penelitian ini, diharapkan Dompot Dhuafa dapat meningkatkan kembali ekonomi keluarga dhuafa. Berikut mengenai saran dari peneliti bagi Dompot Dhuafa:

1. Perlunya penambahan edukasi pemberdayaan ekonomi keluarga dhuafa dalam pendistribusian mustahik untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga dhuafa.
2. Dapat Meningkatkan Transparansi dalam pengelolaan untuk menambah tingkat kepercayaan Muzzaki.

5.3 Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih mempunyai keterbatasan. Peneliti dalam melakukan penelitian ini hanya mendapatkan total penghimpunan dana Zakat, Infak, Sedekah dalam jangka satu tahun, sehingga tidak bisa menggambarkan apakah ada kenaikan atau penurunan setiap bulannya.
2. Untuk saat ini dikarenakan adanya wabah Covid-19 maka perlu dilakukan penelitian untuk menggali peran Zakat, Infak, Sedekah dalam mengatasi permasalahan ekonomi keluarga.



DAFTAR REFERENSI

- Akbari, M. Iqbal Yusuf . 2019. Analisis Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Jember. *Jurnal Of Family Studies*, 3 (2).
- Badan Pusat Statistik. 2020. Profil Kemiskinan di Indonesia September 2019. Diunduh tanggal 15 Januari 2020.
- Bashori Dhofir Catur. 2019. Analisis Pengelolaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Masyarakat (Studi Lapangan LazisMu Kabupaten Jember). *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Syariah*, 1 (1), 1-9.
- Dompot Dhuafa. 2020. Profil Dompot Dhuafa. Diunduh tanggal 5 Mei 2020. <http://dompotdhuafa.org/id/tentangkami/detail/profil>
- Farid, M., A. M. 2018. Fenomenologi dalam penelitian ilmu sosial. Penerbit: Prenadamedia Group. Edisi pertama.
- Hasan Aznan et al. 2019. A Proposed Human Resource Management Model for Zakat Institutions in Malaysia. *Journal of Islamic Finance*, 11 (1), 98- 109.
- Ibtimes.id. 2020. Data Populasi Penduduk Muslim 2020:Indonesia terbesar di dunia. Diunduh tanggal 8 April 2020. <https://ibtimes.id/data-populasi-penduduk-muslim-2020-indonesia-terbesar-di-dunia>
- Jasafat. 2015. Manajemen Pengelolaan Zakat, Infaq, Sedekah Pada Baitul Mal Aceh Besar. *Jurnal Al-Ijtima'iyah*, 1 (1), 1-18.
- Khairina Nazlah. 2019. Analisis Pengelolaan Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Untuk Meningkatkan Ekonomi Duafa (Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Medan). *Jurnal At-Tawassuth*, 4 (1), 160- 184.
- Kompas. 2019. Potensi Zakat di Indonesia Sangat Besar. Diunduh tanggal 28 Mei 2019. <https://www.kompas.tv/article/48023/potensi-zakat-di-indonesia-sangat-besar>
- Mardani. 2016. Hukum Islam: Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf. Bandung:Citra Aditya Bakti.
- Migdad Abdalrahman. 2019. Managing Zakat through Institutions Case of Malaysia. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 3, 28-44.
- Muzdalifah Nazia Nadia, et al. 2019. Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Peningkatan Pendapatan Mustahik Melalui Program Bangkit Usaha Mandiri Sukabumi (BUMI). *Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 2 (2), 41-47.
- Purwanto Agung dan Budi Muhammad Taftazani. 2018. Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universits Padjajaran. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 1 (2) , 33-43.
- Republika. 2020. Penghimpunan ZISWAF Dompot Dhuafa Naik Ini Jumlahnya.

Diunduh tanggal 1 Januari 2020.

<https://republika.co.id/berita/penghimpunan-ziswaf-naik-ini-jumlahnya>

Rijali Ahmad, 2018. Analisis Data Kualitatif. Jurnal Alhadharah, 17 (33), 81-95

Rilizam Mohd et al. 2018. Distribution Management of Zakat Fund: Recommended Proposal for Asnaf Riqab In Malaysia. Journal of Civil Engineering and Technology, 9 (3), 56-64.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Penerbit: ALFABETA,cv.Bandung.

Syahriza Mulkan, et al. 2019. Analisis Efektivitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kantor Cabang Rumah Zakat Sumatera Utara). Jurnal At-Tawassuth, 4 (1), 137-159.

